

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Teori gaya belajar MBTI (*Myers-Briggs Type Indicator*) merupakan salah satu instrumen untuk menentukan gaya belajar peserta didik yang mengacu pada kecenderungan tipe kepribadian yang didasarkan pada empat tipe dominan dari dikotomi *extraversion* (E) - *introversion* (I), *sensing* (S) - *intuiting* (N), *thinking* (T) - *feeling* (F), serta *judging* (J) - *perceiving* (P). Dengan berdasarkan teori gaya belajar MBTI oleh Gordon Lawrence, penelitian ini memperoleh hasil bahwa gaya belajar MBTI pada santriwati berprestasi di pondok pesantren Imam Bukhari kebanyakan merujuk pada tipe *introvert* dengan dominan *sensing* dan *judging*. Dari hasil yang diperoleh, gaya belajar yang dimiliki santriwati berprestasi dengan teori belajar MBTI Lawrence memiliki kesamaan meskipun tidak secara keseluruhan.

Adapun strategi belajar yang ditemukan dalam penelitian ini, didasarkan pada asumsi subjektif dari subjek penelitian melalui wawancara dan observasi. Berdasarkan dari hasil dari rumusan strategi belajar yang ditemukan, terdapat kesinambungan antara gaya belajar dan strategi yang digunakan masing-masing santriwati meskipun tidak secara utuh maupun menyeluruh. Masih ditemukan beberapa kesamaan strategi belajar antara satu tipe MBTI dengan tipe yang lain meskipun mereka memiliki dominasi tipe MBTI yang berbeda. Hal ini disebabkan adanya faktor yang mempengaruhi kecenderungan tipe gaya belajar

seseorang yakni perubahan atau pergeseran tipe dominan di masing-masing dikotomi serta faktor lain seperti genetik, kondisi individu, latar belakang keluarga, lingkungan belajar, dll. Sehingga, berdasarkan pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa strategi belajar santriwati berprestasi pondok pesantren Imam Bukhari belum bisa menjadi patokan secara pasti yang selaras dengan tipe gaya belajar MBTI secara khusus.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang diperoleh mengenai strategi belajar berdasarkan gaya belajar MBTI pada santriwati berprestasi pondok pesantren Imam Bukhari di atas, maka dapat dikemukakan implikasi yang ditinjau baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Secara teoritis
 - a. Salah satu hal yang dapat dijadikan prioritas seorang guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik yakni mengetahui bagaimana kecenderungan peserta didik dalam penerimaan pembelajaran agar dapat menyesuaikan kebutuhan mereka. Hal ini dikarenakan masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang tidak sama sehingga memerlukan guru yang dapat memahami perbedaan yang mereka miliki, salah satunya yakni dapat ditinjau dari tipe MBTI.
 - b. Walaupun tidak ditemukan korelasi secara khusus antara gaya belajar dengan strategi belajar, adanya rumusan strategi belajar pada santriwati

berprestasi di pondok pesantren Imam Bukhari dapat memberikan tinjauan secara praktis dan gambaran konkrit yang dapat menambah khasanah pengetahuan serta contoh kepada peserta didik lain terkait strategi belajar khususnya bagi peserta didik pondok pesantren.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para guru yang ingin meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara responsif terhadap perbedaan cara belajar santriwati. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi santriwati yang ingin memperbaiki pola belajar yang disesuaikan dengan gaya dan strategi belajar santriwati berprestasi. Dengan demikian, adanya sinergi dari guru dan peserta didik dalam membenahi pola belajar dan pembelajaran diharapkan dapat menjadi salah satu faktor meningkatnya motivasi dan prestasi belajar santriwati dalam menjalani pendidikan di pondok pesantren.

C. Saran

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan pertimbangan bagi kemajuan kualitas pendidikan, diantaranya :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih memprioritaskan kebutuhan peserta didik yakni dengan bersikap adaptif, responsif, dan solutif terhadap perbedaan santri dari berbagai aspek. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan

mengetahui bagaimana cara atau gaya belajar masing-masing peserta didik serta merumuskan formula pembelajaran yang adil bagi santri secara keseluruhan.

2. Sebagai masukan bagi peserta didik yang mengenyam pendidikan di pondok pesantren untuk dapat memahami kemampuan dan kebutuhan diri sendiri serta beradaptasi untuk menyesuaikan tantangan yang dihadapi, khususnya dalam belajar. Dengan begitu, diharapkan adanya dorongan motivasi belajar dari dalam diri sehingga prestasi belajar akan meningkat.
3. Sebagai pertimbangan bagi penelitian selanjutnya untuk dapat melakukan studi lebih lanjut mengenai strategi belajar berdasarkan tipe pembelajar ideal di pondok pesantren baik melalui teori gaya belajar MBTI maupun teori lain. Dengan mengkorelasikan antara teori gaya belajar pembelajar ideal dengan beberapa faktor lain akan membentuk rumusan strategi belajar yang lebih spesifik dan berkaitan. Lebih lanjut, hal ini akan menambah wawasan dan pengetahuan baru untuk membantu peserta didik yang sedang mengenyam pendidikan di pondok pesantren agar dapat menyelaraskan rutinitas kesibukan dengan prestasi akademik.